

**THE EFFECT OF OBSTACLE BALL COURSE TO THE GROSS
MOTOR SKILLS OF 4 -5 YEARS OLD CHILDREN AT
AKRAMUNNAS THE ISLAMIC KINDERGARTEN
IN PEKANBARU**

Nurtia Loviana , Zulkifli N , Hukmi

nurtialoviana68@gmail.com (082169990771) , pakzul_n@yahoo.co.id , hukmi@lecturer.unri.ac.id

*Early Childhood Education Study Program of Teacher Education Department
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aimed to find out the effect of the ball obstacle course to gross motor skills of children aged 4 – 5 years old at Akramunnas the Islamic kindergarten in Pekanbaru. This study utilizes experimental method by one group pre-test post-test design. The samples taken in this study were 15 children of early age. While data collection techniques used is the observation. The data analysis technique uses t-test by utilizing SPSS 21 software. The analysis results of the data processing before the given treatment through the obstacle ball course, the gross motor skills of the 4 -5 years old children at Akramunnas the Islamic kindergarten in Pekanbaru obtained a total value of 172 with an average value is 11.47 and the analysis results of the data processing after the given treatment through the obstacle ball course, the gross motor skills of the children aged 4 -5 years at Akramunnas the Islamic kindergarten in Pekanbaru obtained a total value of 299 with an average value is 19.93. Based on data analysis, it can be seen that $t\text{-calculate} = 17,398 > t\text{-table} = 2.145$ to Sig. (2-tailed) = 0,000. Because of Sig $<0,05$ it can be concluded that there is a difference in gross motor skills before and after the obstacle ball course done. It can be interpreted that there is an effect of giving the obstacle ball course to gross motor skills of 4-5 years old children at Akramunnas the Islamic kindergarten in Pekanbaru signified as much 41,23%.*

Keyword: *Gross motor skills, ball obstacle course*

**PENGARUH PERMAINAN HALANG RINTANG BOLA
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM
AKRAMUNNAS PEKANBARU**

Nurtia Loviana, Zulkifli N, Hukmi

nurtialoviana68@gmail.com (082169990771), pakzul_n@yahoo.co.id, hukmi@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 orang anak usia dini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 21*. Hasil analisis pengolahan data sebelum diberikan perlakuan dengan permainan halang rintang bola maka kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 172 dengan rata-rata 11,47 dan hasil analisis pengolahan data setelah diberikan perlakuan dengan permainan halang rintang bola maka kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 299 dengan nilai rata-rata 19,93. Berdasarkan analisis data diketahui $t_{hitung} = 17,398 > t_{tabel} = 2,145$ dengan *Sig. (2-tailed) = 0,000*. Karena *Sig < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah dilakukan permainan halang rintang bola. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru yang signifikan yaitu sebesar 41,23%.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Permainan Halang Rintang Bola

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal sebelum pendidikan dasar yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan atau stimulus agar anak dapat tumbuh dan berkembang serta mampu dan siap memasuki pendidikan yang lebih formal. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dan juga kecerdasan anak serta mengoptimalkannya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik dan motorik (Suyadi, 2010).

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak, yaitu moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Dari ke-enam aspek perkembangan fisik motorik menjadi penting karena dengan anak menguasai keterampilan bergerak akan mampu berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan motorik anak meliputi kemampuan aktivitas gerak yang terbagi menjadi 2 (dua) yakni kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan pembelajaran motorik kasar yang diadakan di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berlari, berjalan, melompat, memukul, menendang, dan lain-lain (Richard Decaprio, 2013).

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui kegiatan bermain anak menyalurkan, mengembangkan semua potensinya, mencoba hal-hal yang menarik baginya. Menurut Mayke (dalam Agung Triharso, 2013) bahwa lingkungan atau alam sekitar yang mengundang anak untuk menyenangkan pembelajaran. Bermain dengan media permainan, belajar dengan bermain juga memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktikkan dan mendapat bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Disinilah proses pembelajaran terjadi. Mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, menciptakan, memasang, membongkar, mengembalikan, mencoba, mengeluarkan pendapat dan memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan.

Perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak nantinya menjadi cikal bakal atau benih-benih bagi kecerdasan kinestetik. Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan usia balita, yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, lalu melempar. Modal dasar untuk perkembangan ini ada tiga dan berkaitan dengan sensoris

utama, yaitu keseimbangan (*vestibuler*), rasa sendi (*propriosepti*), dan raba (*taktil*). Perkembangan usia belita, yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, lalu melempar. (Novan Andy Wiyani, 2013).

Proses pembelajaran yang dikemas dengan permainan pada anak dilakukan untuk memberikan rasa nyaman, menyenangkan dan menghindari rasa bosan pada permainan yang sering dilakukan, bentuk pemberian permainan baru serta penggunaan media atau alat pendukung permainan yang baik akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi serta antusias untuk melakukan permainan dengan semangat bagi anak. Memberikan permainan dengan menggunakan media rintangan sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator motorik kasar yang dikembangkan untuk anak usia 4-5 tahun diantaranya adalah : (1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb; (2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut); (3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi; (4) Melempar sesuatu secara terarah; (5) Menangkap sesuatu secara tepat; (6) Melakukan gerakan antisipasi; (7) Menendang sesuatu secara terarah; (8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas. Metode pembelajaran di TK kebanyakan guru banyak mengajar di dalam ruangan yang kurang menarik dan membuat anak menjadi bosan belajar dan tidak mau menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Salah satu media yang dapat dipilih dan dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah halang rintang bola yang mana pada permainan ini dilakukan di luar ruangan dan permainan halang rintang bola dapat meningkatkan kelincahan, kekuatan otot, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Akramunnas Pekanbaru menunjukkan beberapa permasalahan terkait kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Masalah yang ditemukan antara lain: (1) Sebagian anak belum mampu melakukan permainan fisik sesuai aturan dan sesuai kriteria penilaian, contohnya saat bermain bola anak belum mampu menendang kesasaran (2) Sebagian anak tidak sabar dalam menunggu gilirannya, contohnya anak tidak sabar menunggu giliran saat bermain lungsuran (3) Sebagian anak belum mampu bekerjasama dalam suatu kegiatan, contohnya saat anak bermain bola anak tidak mau menggiring bola kepada temannya; (4) Sebagian anak belum mampu menyelesaikan masalah disaat permainan berlangsung, contohnya anak kebingungan menyusun kepingan puzzle; (5) Sebagian anak belum mampu memanfaatkan permainan yang sudah disediakan oleh gurunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru sebelum diberikan permainan halang rintang bola, (2) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru setelah diberikan permainan halang rintang bola, (3) Untuk mengetahui seberapa tinggi besarnya pengaruh penerapan permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan model pra eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2010) Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 *One Group Pretest-Posttest Design*

| <i>Pretest</i> | <i>Perlakuan</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------|------------------|-----------------|
| Y ₁ | X | Y ₂ |

Keterangan:

Y₁ = sebelum diberi perlakuan

X = perlakuan (permainan halang rintang bola)

Y₂ = setelah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah anak berusia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. Sampel penelitian adalah anak kelas A1 di TK Islam Akramunnas sebanyak 15 orang diantaranya 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *uji-t* untuk melihat apakah ada pengaruh permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun dalam analisis data ini menggunakan rumus *uji-t* Sugiyono (2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)

Df : atau db adalah N-1

N : Banyaknya subjek penelitian

Untuk menunjukkan kategori kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan permainan halang rintang bola maka dilakukan uji Gian ternormalisasi (N-Gain). Rumus Gain ternormalisasi menurut Hake (Rostina Sundayana, 2014) sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan :

G : Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

Posttest : Nilai setelah dilakukan perlakuan

Pretest : Nilai sebelum perlakuan

100 % : Angka tetap

Untuk melihat klasifikasi nilai N-Gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Gain Ternormalisasi

| Gain Ternormalisasi | |
|---------------------|--------------------|
| Gain Ternormalisasi | Kriteria Penilaian |
| $G < 30$ | Rendah |
| $30\% < G < 70\%$ | Sedang |
| $G > 70\%$ | Tinggi |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Jadwal Pemberian Perlakuan

| Hari/tanggal | Kegiatan | Tempat |
|--------------|-----------------|---------|
| Senin 30 | <i>Pretest</i> | Sekolah |
| Rabu 2 | Perlakuan 1 | Sekolah |
| Kamis 3 | Perlakuan 2 | Sekolah |
| Sabtu 5 | Perlakuan 3 | Sekolah |
| Senin 7 | Perlakuan 4 | Sekolah |
| Selasa 8 | <i>Posttest</i> | Sekolah |

Tabel 4 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Akramunnas Pekanbaru Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

| No | Kategori | Rentang Skor | F | % |
|--------|----------|--------------|----|-------|
| 1 | BSB | 76-100% | 0 | 0% |
| 2 | BSH | 51-75% | 0 | 0% |
| 3 | MB | 26-50% | 14 | 93,3% |
| 4 | BB | <25% | 1 | 6,7% |
| Jumlah | | | 15 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak didik sebelum menggunakan permainan halang rintang bola diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 14 anak dengan persentase 93,3% dan anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak dengan persentase 6,7%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

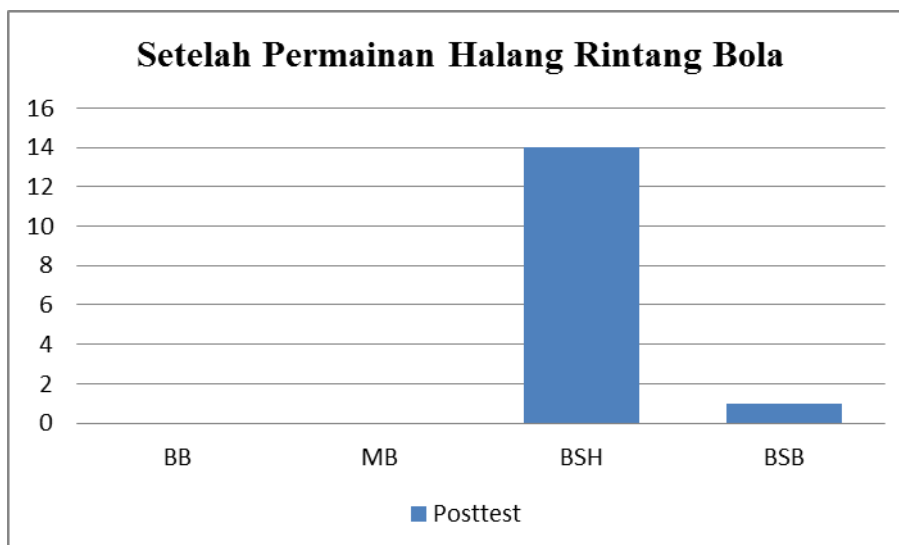


Grafik 1 Diagram Kemampuan Motorik Kasar Sebelum Perlakuan

Tabel 5 Kemampuan Motorik Kasar Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Akramunnas Pekanbaru Setelah Diberikan Perlakuan (*Posstest*)

| No | Kategori | Rentang Skor | F | % |
|--------|----------|--------------|----|-------|
| 1 | BSB | 76-100% | 1 | 6,7% |
| 2 | BSH | 51-75% | 14 | 93,3% |
| 3 | MB | 26-50% | 0 | 0% |
| 4 | BB | <25% | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 15 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak setelah penggunaan permainan halang rintang bola diperoleh data anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak dengan persentase 6,7%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 14 anak dengan persentase 93,3% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

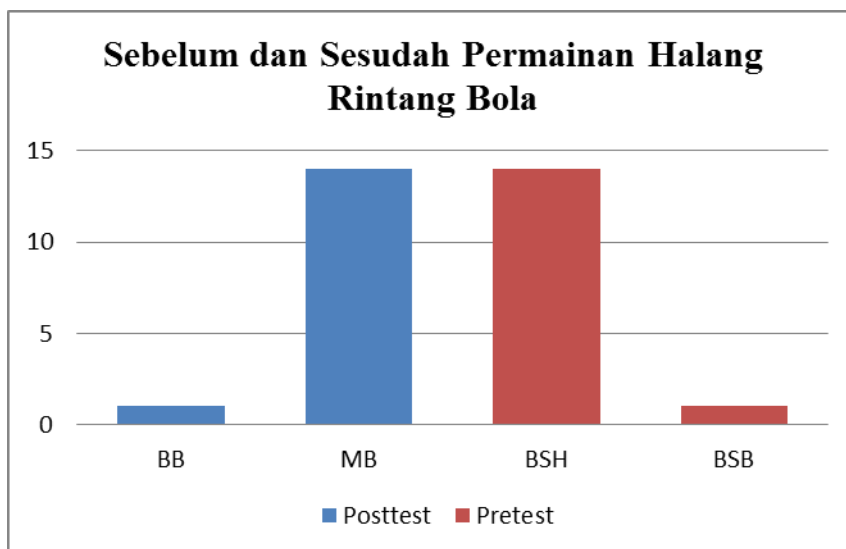


Grafik 2 Diagram Kemampuan Motorik Kasar Setelah Perlakuan

Tabel 6 Perbandingan data Sebelum Dan Setelah Diberikan Permainan Halang Rintang Bola Di TK Islam Akramunnas Pekanbaru

| No | Kategori | Rentang Skor | Sebelum | | Sesudah | |
|----|----------|--------------|---------|-------|---------|-------|
| | | | F | % | F | % |
| 1. | BSB | 76-100% | 0 | 0% | 1 | 6,7% |
| 2. | BSH | 51-75% | 0 | 0% | 14 | 93,3% |
| 3. | MB | 26-50% | 14 | 93,3% | 0 | 0 |
| 4. | BB | <25% | 1 | 6,7% | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel 6 perbandingan sebelum dan setelah perlakuan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan permainan halang rintang bola mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 14 anak dengan persentase 93,3%, dan anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 1 dengan persentase 6,7%. Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan permainan halang rintang bola dimana terdapat anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak dengan persentase 6,7% terdapat 14 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 93,3% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik 3 Diagram Kemampuan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakan ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 7 Uji Linearitas
ANOVA Table

| | | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|-----------------|----------------------|---------------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| <i>Pretest</i> | <i>Betwee</i> | <i>(Combined</i> | 30.317 | 6 | 5.053 | 4.293 | .031 |
| <i>*</i> | <i>n</i> | <i>)</i> | | | | | |
| <i>Posttest</i> | <i>Groups</i> | <i>Linearity</i> | 16.035 | 1 | 16.035 | 13.622 | .006 |
| | | <i>Deviation from Linearity</i> | 14.282 | 5 | 2.856 | 2.427 | .127 |
| | <i>Within Groups</i> | | 9.417 | 8 | 1.177 | | |
| | <i>Total</i> | | 39.733 | 14 | | | |

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan motorik kasar anak didik dengan penggunaan permainan halang rintang bola sebesar 0,031. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,5 ($0,031 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan permainan halang rintang bola adalah linear.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test*. Dengan bantuan program *SPSS 21*. Kolom yang dilihat pada *print out* ialah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 8 Uji Homogenitas
Test Statistics

| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| <i>Chi-Square</i> | 6.000 ^a | 4.133 ^a |
| <i>Df</i> | 6 | 6 |
| <i>Asymp. Sig.</i> | .423 | .659 |

Berdasarkan dari tabel 8 di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebelum perlakuan 0,423 dan setelah perlakuan 0,659 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof* (uji K-S satu *Sample*) pada *SPSS 21*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 9 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--|---------------------------------|----------------|-----------------|
| <i>N</i> | | 15 | 15 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | 11.47 | 19.93 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 1.685 | 2.434 |
| | <i>Most Extreme Differences</i> | | |
| | <i>Absolute</i> | .191 | .222 |
| | <i>Positive</i> | .142 | .222 |
| | <i>Negative</i> | -.191 | -.147 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | .739 | .861 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .645 | .448 |

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,645 dan nilai *Sig.* sesudah perlakuan sebesar 0,445. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.*>0,05 maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.*<0,05. Jika *Sig.*>0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* <0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Tabel 10 Uji Hipotesis
Paired Samples Test

| | | <i>Paired Differences</i> | | | | | <i>t</i> | <i>Df</i> | <i>Sig.</i> (2- taile d) |
|---------------|-----------------|---------------------------|--|--|--|--------------|----------|-----------|-----------------------------------|
| | | <i>Mean</i> | <i>Std.</i> <i>Devi</i> <i>ation</i> | <i>Std.</i> <i>Erro</i> <i>r</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> | | | | |
| | | | | <i>Mea</i> <i>n</i> | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> | | | |
| <i>Pair 1</i> | <i>Pretest</i> | -8.467 | 1.885 | .487 | -9.510 | -7.423 | - | 14 | .000 |
| | <i>Posttest</i> | | | | | | 17.398 | | |

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -17.398 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono,2010) sehingga t_{hitung} 17.398 karena nilai (*Sig. 2-tailed*)= 0,00<0,05. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan motorik kasar yang sangat signifikan setelah dilakukan permainan halang rintang bola dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS ver 21* dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} 17,398 lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$ dengan *df* yaitu:

$$\begin{aligned} Df &= (n-1) \\ &= 15-1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Dengan *df* = 14, maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 17,398$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar di TK Islam Akramunnas Pekanbaru.

Pengaruh Permainan Halang Rintang Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$
$$G = \frac{299 - 172}{480 - 172} \times 100\%$$
$$G = \frac{127}{308} \times 100\%$$
$$G = 41.23\%$$

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru adalah sebesar 41.23%. Dimana pada kategori Gain ternormalisasi berada pada kategori sedang $30\% < 41.23\% < 70\%$.

Pembahasan hasil penelitian ini melalui hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang mengikuti permainan halang rintang bola di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. Berdasarkan perolehan skor pada indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni sebanyak 8 indikator, dimana hasil analisis tersebut diperoleh skor maksimum, skor minimum, rata-rata atau mean, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji analisis untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel yang diteliti sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan kegiatan bersajak. Setelah dilakukan uji perbandingan *pretest* dan *posttest*, uji signifikan perbedaan ini dengan *t* statistik diperoleh $t_{hitung} = 17,455$ dengan *Sig* = 0,000. Karena nilai sig, 0,05 berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan permainan halang rintang bola. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar usia 4-5 tahun sebesar 41,23% dan 58,77% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa penggunaan permainan halang rintang bola dapat digunakan dalam meningkatkan motorik kasar anak dan membuat anak didik lebih bisa bekerjasama dan bersosialisasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada hasil pencapaian indikator dalam penelitian ini adalah; Menirukan gerakan binatang, pohon tertiu angin, pesawat terbang, dsb sebelum diberikan perlakuan mendapat skor 25 dengan persentase 41,67% dan setelah diberikan perlakuan mendapat skor 43 dengan persentase 71,67%; Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) sebelum diberikan perlakuan mendapat skor 19 dengan persentase 31,67% dan setelah diberikan perlakuan mendapat skor 36 dengan persentase 60%; Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi: sebelum diberikan perlakuan mendapat skor 24 dengan persentase 40%; dan setelah diberikan perlakuan mendapat skor 39 dengan persentase 65%; Melempar sesuatu secara terarah: sebelum diberikan perlakuan mendapat skor 17 dengan persentase 28,33% dan sesudah diberikan

perlakuan mendapat skor 33 dengan persentase 55%; Menangkap sesuatu secara tepat : sebelum diberikan perlakuan mendapat skor 19 dengan persentase 31,67% dan sesudah diberikan perlakuan mendapat skor 35 dengan persentase 58,33%; Melakukan gerakanantisipasi : sebelum diberikan perlakuan mendapat skor 25 dengan persentase 41,67% dan sesudah diberikan perlakuan mendapat skor 39 dengan persentase 65%; Menendang sesuatu secara terarah : sebelum diberikan perlakuan mendapat skor 17 dengan persentase 28,33% dan sesudah diberikan perlakuan mendapatkan skor 32 dengan persentase 53,33%; Memanfaatkan alat permainan di luar kelas : sebelum diberikan perlakuan mendapatkan skor 26 dengan persentase 43,33% dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan skor 42 dengan persentase 70%.

Selain permainan halang rintang bola adapula permainan yang menarik simpati anak lainnya. Permainan boy-boyan adalah salah satu permainan tradisional beregu yang menggunakan bola dengan tujuan permainan menghancurkan sasaran berupa tumpukan batu bata, pecahan genting, atau tumpukan kaleng. Permainan yang menitik beratkan pada keterampilan melempar, melompat, berlari, menghindari dari lemparan dan gerakan antisipasi. Sementara itu, jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu pengaruh permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru oleh Desnawati (2018) diketahui kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai persentase sebesar 66,6%. Hal ini semakin dibuktikan dengan memberikan permainan yang sesuai dengan perkembangan anak, maka kemampuan motorik kasar anak akan semakin berkembang.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elsa Desmira Saeful (2016) dengan judul Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Ar Rahman Bandar Lampung, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara permainan halang rintang dengan kemampuan motorik kasar anak berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,635, maka besaran pengaruh permainan halang rintang terhadap kemampuan motorik kasar sebesar 64% terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2015) dengan judul Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun, hasil penelitiannya bahwa kemampuan motori anak di taman kanak-kanak kelas A adalah dalam kategori cukup tinggi sebesar 53.66% atau 22 anak, dan kategori tinggi 46.34% atau 19 anak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar usia 4-5 tahun yang mempengaruhinya sebesar 41,23% dan 58,77% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa penggunaan permainan halang rintang bola dapat digunakan dalam meningkatkan motorik kasar anak dan membuat anak didik lebih bisa bekerjasama dan bersosialisasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. Nantinya, hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak subjek. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dimana sebagian anak belum mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang; sebagian anak belum bisa melakukan gerakan (bergelayut); sebagian anak belum mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi; sebagian anak belum mampu melempar sesuatu secara terarah; sebagian anak belum mampu menangkap sesuatu secara tepat; sebagian anak belum mampu melakukan gerakan antisipasi; sebagian anak belum mampu menendang sesuatu secara terarah; sebagian anak belum mampu memanfaatkan alat permainan di luar kelas.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru sesudah diberikan perlakuan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dimana sebagian anak mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb; sebagian anak bisa melakukan gerakan (bergelayut); sebagian anak mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi; sebagian anak mampu melempar sesuatu secara terarah; sebagian anak mampu menangkap sesuatu secara tepat; sebagian anak mampu melakukan gerakan antisipasi; sebagian anak mampu menendang sesuatu secara terarah; sebagian anak mampu memanfaatkan alat permainan diluar kelas. Artinya dengan diberikan perlakuan berupa permainan halang rintang bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan menggunakan permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa permainan halang rintang bola. Besar pengaruhnya yaitu 41,23% berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru berada pada kategori belum berkembang. Maka pihak penyelenggaraan PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar pada anak didiknya dengan merancang strategi berupa kegiatan atau permainan yang menarik dan mengesankan bagi anak.

2. Bagi Guru

Permainan halang rintang bola ini dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. C.V ANDI OOFSET. Yogyakarta.
- Desnawati. 2018. "Pengaruh Permainan Tradisional Boy-boyan terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru". Skripsi dipublikasikan. FKIP UNRI. Riau
- Elsa Desmira Saeful. 2016. "Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Ar Rahman Bandar Lampung. Skripsi dipublikasikan". FKIP Universitas Lampung. Lampung
- Novan Ardy Wiyani, 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Permendikbud. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No.137*. Depdikbud. Jakarta.
- Richard Decaprio. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. DIVA Press. Jogjakarta.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Yogyakarta.
- Sujarwo. 2015. "Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 11 (2). November